

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Sastra merupakan suatu bentuk karya lisan maupun tulisan yang menggambarkan kehidupan manusia dengan mempergunakan bahasa sebagai alatnya. Sastra merupakan kegiatan seni yang bersifat imajinatif dan kreatif serta memiliki keunggulan seperti keindahan dalam isi, dan ungkapannya. Sastra mencerminkan kehidupan manusia, istilah cerminan ini menunjukkan pada perubahan berbagai masyarakat. Cerminan itu dapat berupa pantulan langsung segala aktivitas kehidupan sosial, dalam arti pengarang secara nyata memantulkan keadaan masyarakat lewat karyanya tanpa terlalu banyak diimajinasikan, dengan demikian sastra merupakan ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, perasaan, pikiran, ide, dan keyakinan dalam bentuk gambaran konkret yang membangkitkan pesona dengan alat bahasa.

Sastra pada dasarnya memiliki definisi yang sangat kaya dan beragam arti serta makna (Menurut Sumardjo 2014:2), sastra merupakan ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat keyakinan dalam suatu bentuk gambaran konkret yang membangkitkan pesona dengan alat bahasa. Sastra lahir akibat dorongan dasar manusia untuk mengungkapkan diriya menaruh minat terhadap realitas yang berlangsung sepanjang zaman. Selain itu, karya sastra muncul dari suatu yang menjadikan pengarang mempunyai rasa empati pada suatu peristiwa yang ada di dunia ini. Peristiwa tersebut sangat mempengaruhi keadaan jiwa pengarang sehingga memunculkan pertentangan batin yang mendorong untuk memunculkan karya sastra. Sastra dilahirkan sastrawan diharapkan dapat memberikan kepuasan estetik dan intelek bagi orang lain atau pembaca.

Sastra lisan merupakan bagian dari kebudayaan Indonesia. Dalam sastra lisan, yang disebut juga sastra tutur, terdapat berkembangnya kegiatan bersastra di Indonesia. Sastra lisan dimaksudkan sebagai sastra yang hidup secara lisan, yaitu sastra yang tersebar dalam bentuk tidak tertulis, disampaikan

dengan cara lisan dari generasi kegenerasi. Dalam hal ini, sastra lisan dibedakan dengan sastra tertulis, yaitu sastra yang diciptakan dan tersebar dengan tulisan. Ciri lain dari sastra lisan ialah ketradisinya (Dana, 2013:100).

Cerita rakyat merupakan cerita yang sudah tumbuh ditengah-tengah masyarakat pada zaman dahulu dan menjadi ciri khas daerah. Cerita rakyat memiliki unsur-unsur yang dapat diambil untuk dijadikan pembelajaran hidup bagi pendengarnya. Cerita rakyat diwariskan turun-temurun dari mulut ke telinga. Cerita rakyat dapat digunakan sebagai sarana untuk mendidik anak-anak, memberi motivasi, meningkatkan prilaku dan kepribadian. Beberapa fungsi cerita rakyat diantaranya sarana untuk menghibur, mendidik, alat validasi regulasi dan lembaga budaya, dan sarana untuk menyampaikan kebiasaan dan aturan dalam masyarakat. Cerita rakyat sebagai karya sastra yang setara akan pesan, didalamnya terkandung suri tauladan yang bermanfaat bagi pembangunan bangsa.

Nilai pendidikan merupakan suatu proses pembentukan yang di dalamnya terdapat tindakan yang memberikan dampak positif terhadap perkembangan emosional, spiritual dan kepribadian seseorang. Pendidikan adalah suatu usaha yang sengaja dipilih untuk mempengaruhi dan membantu anak yang bertujuan untuk meningkatkan ilmu pengetahuan, jasmani dan akhlak sehingga secara perlahan bisa mengantarkan anak kepada tujuan dan cita-citanya yang paling tinggi agar memperoleh kehidupan yang bahagia dan apa yang dilakukannya dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, negara dan agama-Nya, (Agnes 2020:21).

Nilai pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan proses agar dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang di perlukan diriya, masyarakat, bangsa dan Negara (Sukitman, 2016:88). Pendidikan adalah suatu usaha yang sengaja dipilih untuk mempengaruhi dan membantu anak yang bertujuan untuk meningkatkan ilmu pengetahuan, jasmani dan akhlak sehingga secara perlahan bisa mengantarkan anak kepada tujuan dan cita-citanya yang paling tinggi agar

memperoleh kehidupan yang bahagia dan apa yang dilakukannya dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, negara dan agamanya, (Agnes 2020:21).

Nurgiyantoro (2015:30) Unsur Intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur-unsur inilah yang menyebabkan suatu teks hadir sebagai teks sastra, unsur-unsur yang secara faktual akan dijumpai jika orang membaca karya sastra unsur intrinsik yang membangun cerita cerita rakyat antara lain tema, tokoh, penokohan, alur, latar dan amanat. (Andi 2017:22), unsur intrinsik disebut juga struktur cerita yaitu unsur yang dapat didalamnya karya sastra tersebut, seperti tema, penokohan, alur, seting, sudut pandang, dan amanat.

Unsur Ekstrinsik adalah unsur yang berasal dari luar cerita (Rokhmanansyah, 2016:33) mengemukakan bahwa unsur ekstrinsik karya sastra meliputi biografi pengarang, unsur psikologis, keadaan lingkungan dan pandangan hidup pengarang. Sedangkan menurut Kosasih (2017:72) unsur ekstrinsik karya sastra yaitu: latar belakang pengarang, kondisi sosial budaya, tempat cerita di karang, hal ini sejalan dengan Nurgiyantoro (2017:29) unsur ekstrinsik meliputi: keadaan subjektivitas pengarang, biografi pengarang, keadaan psikologi, keadaan lingkungan lingkungan pengarang.

Buku Kumpulan Cerita Rakyat Kabupaten Kayong Utara Bagian 1 memuat 10 judul cerita, diantaranya: (1) Tok Bubut Mendapat Sakti, (2) Muhammad dan Nenek Gegasi, (3) Batu Belah Batu Betangkup, (4) Harimau dan Kucing Tanah Kayong, (5) Legenda Mayas, (6) Pak Aloji dan Nangka Masak, (7) Tok Ali Monjok, (8) Enam Bajak Laut dan Gula Aren, (9) Tujuh Puteri dan Sekor Biawak, (10) Rusa dan Kera.

Alasan peneliti memilih karya sastra karena karya sastra banyak mengandung nilai moral, nilai budaya, dan nilai religius. Alasan penulis menganalisis cerita rakyat Kabupaten Kayong Utara Bagian 1 ini yang pertama, karena berdasarkan informasi dari penulis cerita rakyat ini belum ada yang meneliti mengenai nilai pendidikan dalam Buku Kumpulan Cerita Rakyat Kabupaten Kayong Utara Bagian 1, agar pembaca mengetahui nilai pendidikan

yang terkandung dalam Buku Kumpulan Cerita Rakyat Kabupaten Kayong Utara Bagian 1, cerita rakyat ini banyak nilai-nilai kehidupan yang dapat diambil seperti nilai pendidikan yang sangat penting dalam kehidupan. Ke Empat, Cerita rakyat ini menarik untuk dibaca karena setelah penulis membaca dan memahami cerita ini ternyata banyak nilai-nilai kehidupan yang dapat diambil seperti nilai pendidikan segala sesuatu yang mendidik kearah yang lebih baik. Mengingat pentingnya nilai-nilai pendidikan dalam kehidupan manusia, maka penulis memilih untuk menganalisis Struktur dan nilai pendidikan dalam kumpulan cerita rakyat Kabupaten Kayong Utara bagian 1, dalam penelitian ini yaitu menanamkan nilai pendidikan sangat diperlukan untuk membentuk individu terutama bagi generasi penerus bangsa agar menjadi generasi yang beretika, bermoral dan berkarater yang baik bagi kehidupan masyarakat Indonesia sekarang ini yang semakin jauh dari norma-norma susila. Alasan penulis memilih nilai pendidikan karena nilai pendidikan berguna untuk mempersiapkan generasi yang bermoral dan berkualitas, bukan hanya kepentingan individu tetapi juga masyarakat. Maka penelitian nilai pendidikan ini perlu dilakukan agar pembaca dapat menjadi pribadi yang baik.

Alasan peneliti menganalisis cerita rakyat Kabupaten Kayong Utara Bgian 1 sebagai objek kajian yaitu karena masih banyak masyarakat khususnya masyarakat Kabupaten Kayong Utara yang belum mengetahui cerita-cerita yang ada di Kayong Utara, cerita rakyat ini banyak memiliki pelajaran hidup yang dapat dijadikan panutan, menceritakan asal mula suatu benda atau tempat sehingga dapat menambah wawasan serta menginspirasi pembaca, karena cerita rakyat saat ini keberadaannya di lingkungan masyarakat Kabupaten Kayong Utara sudah mulai hilang, cerita rakyat merupakan alat yang dapat membantu untuk nilai pendidikan pembaca. Kelima, cerita rakyat merupakan karya sastra yang mudah dipahami oleh pembaca karena ceritanya dianggap benar-benar terjadi meskipun dengan campuran imajinasi pengarang, yang sangat membuat pembaca tertarik pada cerita rakyat.

Penelitian ini menggunakan pendekatan didaktis. Pendekatan didaktis adalah suatu pendekatan yang berusaha menemukan dan memahami gagasan,

tanggapan evaluatif maupun sikap pengarang terhadap kehidupan. Dalam hal ini akan mampu terwujud dalam suatu pandangan etis, filosofis, maupun agamis sehingga akan mengandung nilai-nilai yang mampu memperkaya kehidupan rohaniah pembaca (Aminuddin, 2018:6).

Alasan peneliti menggunakan pendekatan didaktis karena pendekatan didaktis ini akan menemukan atau menjabarkan suatu gambaran yang ada dalam cerita rakyat Kabupaten Kayong Utara Bagian 1 Karya Syarifudin, H. Hasnan, Ilham. M. yang berhubungan dengan nilai-nilai.

Penelitian yang peneliti lakukan ini berkaitan dengan pembelajaran yang ada di Sekolah Menengah Atas (SMA) Kelas XII semester ganjil dengan Kurikulum 2013 dan kompetensi dasar yaitu 3.8 menganalisis cerita rakyat dan indikator menganalisis unsur kebahasaan 4.8 cerita rakyat. Dengan adanya standar kompetensi indikator yang berhubungan pada materi cerita rakyat di sekolah diharapkan siswa mampu menyadari dan memahami bahwa cerita rakyat merupakan salah satu karya sastra yang memiliki karakteristik dan harus dilestarikan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Struktur dan Nilai Pendidikan Dalam Kumpulan Cerita Rakyat Kabupaten Kayong Utara Bagian 1 (Kajian Didaktis)”. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan nilai pendidikan Moral, Budaya dan Religius khususnya di dalam buku cerita rakyat ini berharap dapat membentuk kepribadian pembaca untuk menjadi individu yang lebih baik.

B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus penelitian ini adalah “Bagaimanakah struktur dan nilai pendidikan dalam kumpulan Cerita Rakyat Kabupaten Kayong Utara Bagian 1 Kecamatan Simpang Hilir Kabupaten Kayong Utara karya Syarifudin H. Hasan, Ilham.M, fokus penelitian tersebut kemudian dijabarkan menjadi 4 sub fokus penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana Struktur Instrinsik dan Ekstinsikdalam Kumpulan Cerita Rakyat Kabupaten Kayong Utara Bagian 1 Karya Syarifudin H. Hasanan, Ilham.M”?
2. Bagaimana Nilai Pendidikan Moral dalam Kumpulan Cerita Rakyat Kabupaten Kayong Utara bagian 1 Karya Syarifudin H. Hasanan, Ilham.M?
3. Bagaimana Nilai Pendidikan Budaya dalam Kumpulan Cerita Rakyat Kabupaten Kayong Utara Bagian 1 Karya Syarifudin H. Hasanan, Ilham.M.?
4. Bagaimana Nilai Pendidikan Religius dalam Kumpulan Cerita Rakyat Kabupaten Kayong Utara Bagian 1 Karya Syarifudin H. Hasanan, Ilham.M”?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini “Untuk mendeskripsikan dan mengetahui secara jelas dan objektif Nilai Pendidikan dan Struktur dalam kumpulan cerita rakyat Kabupaten Kayong Utara Bagian 1”. Adapun tujuan khusus dalam penelitian ini, yaitu:

1. Mendeskripsikan Struktur Instrinsik dan Ekstrinsik dalam Kumpulan Cerita Rakyat Kabupaten Kayong Utara Bagian 1 Karya Syarifudin H. Hasanan, Ilham.M”.
2. Mendeskripsikan Nilai Pendidikan Moral yang terdapat dalam Kumpulan Cerita Rakyat Kabupaten Kayong Utara Bagian 1 Karya Syarifudin H. Hasanan, Ilham.M”
3. Mendeskripsikan Nilai Pendidikan Budaya yang terdapat dalam Kumpulan Cerita Rakyat Kabupaten Utara Bagian 1 Karya Syarifudin H. Hasanan, Ilham.M”.
4. Mendeskripsikan Nilai Pendidikan Religius yang terdapat dalam Kumpulan Cerita Rakyat Kabupaten Kayong Utara Bagian 1 Karya Syarifudin H. Hasanan, Ilham.M”.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah pembangun ilmu sastra, khususnya dalam menganalisis karya fiksi berupa cerita rakyat dengan kajian didaktis. Aspek yang dimaksud dalam tujuan teoretis pada penelitian ini adalah mendeskripsikan nilai Pendidikan Religius, Budaya dan Moral dalam kumpulan Cerita Rakyat Kabupaten Kayong Utara Bagian 1. Adapun rincian manfaat tersebut yaitu penelitian ini diharapkan dapat memperkaya dan memperluas khasanah ilmu pengetahuan terutama di bidang bahasa dan sastra Indonesia dan penelitian ini juga dapat mengembangkan dan menerapkan teori sastra khususnya dalam menganalisis cerita rakyat kajian didaktis

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan bacaan atau referensi untuk memahami teori sastra yang berkaitan dengan nilai-nilai Pendidikan Religius, Budaya dan Moral dalam kumpulan cerita rakyat khususnya mahasiswa program studi Bahasa dan sastra Indonesia.

b. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi terhadap penelitian relevan yang akan dilakukan selanjutnya.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumber informasi sebagai bahan bacaan dan penambah wawasan mengenai nilai Pendidikan Moral, Budaya dan Religius.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Definisi Konseptual Fokus Penelitian

Definisi Konseptual ini dimaksud untuk menghindari salah penafsiran terhadap beberapa istilah yang digunakan agar tetap tercipta suatu apresiasi

yang sama. Definisi Konseptual adalah penjabaran aspek-aspek tentang definisi yang diangkat oleh peneliti dengan merujuk pada argumentasi dan indikator yang dikemukakan dilandasi teori. Adapun definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Cerita Rakyat

Cerita rakyat merupakan sebuah karya sastra yang menceritakan kejadian atau peristiwa yang terjadi di masyarakat tertentu dan menggambarkan lingkungan masyarakat dan kedudukan dalam masyarakat.

b. Nilai Pendidikan

Nilai pendidikan adalah nilai-nilai yang dapat mengubah situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu.

c. Pendekatan Didaktis

Kajian didaktis merupakan suatu pendekatan yang berusaha menemukan dan memahami gagasan, tanggapan evaluatif maupun sikap pengarang terhadap kehidupan.

2. Defnisi Konseptual Sub Fokus Penelitian

a. Nilai Pendidikan Moral

b. Nilai Pendidikan Moral adalah aturan kesuslaian yang meliputi semua norma untuk kelakuan, perbuatan dan tingkah laku yang baik (Wicaksono, 2017:334).

c. Nilai Pendidikan Budaya

Nilai Budaya merupakan nilai konsepsi ideal atau citra ideal tentang sesuatu yang dipandang dan diakui berharga, hidup dalam akal pikiran, tersimpan dalam norma atau aturan, dalam tindakan sebagian besar anggota masyarakat yang satu dan utuh (Wildan, 2017:39).

d. Nilai Pendidikan Religius

Nilai Pendidikan religius adalah nilai yang bersumber dari keyakinan yang ada pada diri seseorang. Dengan demikian nilai religius ialah sesuatu yang berguna dan dilakukan oleh manusia (Jakaria, 2018:5).

